

Konflik dalam Film Naga Karya Meshal Aljaser (Tinjauan Intrinsik)

Nurul Hanifah, Himmatul Khoiroh

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail : nurulhanifah0752@gmail.com , himmatulkhoiroh@uinsby.ac.id

ملخص :

البحث بعنوان "الصراع في فيلم ناقة لمؤلف مشعل الجاسر (دراسة داخلية)" يهدف إلى تحديد أنواع الصراع التي تحدث في فيلم ناقة باستخدام دراسة داخلية، ووصف العوامل التي تؤدي إلى حدوث الصراع في فيلم ناقة، وتحليل الصراعات التي تؤدي إلى حدوث ذروة في فيلم ناقة. نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو النوع الكيفي باستخدام منهج البحث الكيفي الوصفي، الذي يهدف إلى وصف وتصوير الظواهر الموجودة، سواء كانت شخصية أو اجتماعية، من خلال تحليل الصراع بين الأفراد، وبين الشخصيات، وبين الشخصيات والبيئة والمواقف المحيطة بالشخصيات والثقافة المعروضة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة تشمل تقنية الاستماع، وتقنية التوثيق، وتقنية التسجيل. نتائج البحث تظهر أن (١) أنواع الصراعات الموجودة في فيلم ناقة تتكون من الصراع الداخلي الذي يعاني منه الشخصية (الصراع النفسي) والصراع الخارجي الذي يحدث بين الأفراد. (٢) الأسباب وراء حدوث الصراع في فيلم ناقة هي؛ الاختلافات بين الأفراد بسبب اختلاف المصالح والمواقف. (٣) الصراع الذي يؤدي إلى حدوث ذروة في فيلم ناقة يحدث بعد سلسلة من الحوادث المليئة بالخطر والتوتر، حيث تم القيام بأفعال شجاعة وذكية تغير الديناميكية في علاقاتهم. في نهاية الفيلم، يعمل الحريق الذي يحدث كنقطة تحول، ورغم أنه يبدو مصادفة، إلا أنه يظهر تغييراً في العلاقة بين سارة والداها. تدرك سارة في النهاية أن مخاوفها طوال الوقت كانت أكثر داخلية، وأن والداها ليس شخصية تخيفها بل هو مصدر حمايتها. هذه اللحظة الذروة تُظهر تغييراً في منظور سارة تجاه سلطة والداها كمصدر لمخاوفها، وتقدم رسالة اجتماعية حول دور العائلة والتقاليد في المجتمع السعودي

Keywords: فيلم؛ صراع؛ عناصر داخلية؛ ناقة

Abstrak:

Penelitian yang berjudul "Konflik pada Film Naga karya Meshal Aljaser (Tinjauan Intrinsik)" ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis konflik yang terjadi dalam film Naga dengan menggunakan tinjauan intrinsik, mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya konflik dalam film Naga dan menganalisis konflik yang menyebabkan terjadinya klimaks dalam film Naga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat personal maupun sosial, melalui analisis konflik individu, antar tokoh, tokoh dengan lingkungan dan situasi disekitar tokoh dan budaya yang ditampilkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak, teknik dokumentasi, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jenis-jenis konflik yang terdapat dalam film Naga terdiri dari konflik internal yang dialami dalam diri tokoh (konflik batin) dan konflik eksternal yang terjadi antar individu. (2) penyebab terjadinya konflik dalam film Naga yaitu; perbedaan antar individu karena adanya perbedaan kepentingan dan perbedaan sikap. (3) Konflik yang menyebabkan terjadinya klimaks pada film Naga ini terjadi setelah serangkaian insiden yang penuh dengan bahaya dan ketegangan berhasil melakukan tindakan berani dan cerdas yang mengubah dinamika dalam hubungan mereka. Pada akhir film, kebakaran yang terjadi berfungsi sebagai titik balik, meskipun terkesan

kebetulan, ini memperlihatkan perubahan dalam hubungan antara Sarah dengan ayahnya. Sarah akhirnya menyadari bahwa ketakutannya selama ini lebih bersifat internal, dan bahwa ayahnya bukan sosok yang menjadi sumber ketakutannya melainkan sumber perlindungannya. Momen klimaks ini memperlihatkan perubahan perspektif Sarah terhadap otoritas ayah sebagai sumber ketakutannya, serta memberikan pesan sosial tentang peran keluarga dan tradisi dalam masyarakat Arab Saudi.

Kata kunci: Film; Konflik; Unsur Intrinsik; Naga

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil cipta seni pengarang yang didalamnya terdapat banyak peristiwa-peristiwa yang menceritakan tentang kehidupan manusia.¹ Semua yang tercantum dalam karya sastra tidak pernah terlepas dari kehidupan nyata. Karya sastra tidak hanya mencakup novel, puisi, drama dan cerpen. Akan tetapi, dalam ranah ilmu sastra, karya sastra juga hadir dalam bentuk film. Film merupakan karya sastra dalam bentuk audiovisual atau media komunikasi yang dapat dilihat dan dipertontonkan, serta berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum. Film dianggap sebagai jenis karya sastra karena penyajiannya memiliki kesamaan dengan karakteristik dalam teks sastra. Selain itu, film dapat di analisis dan di uraikan dengan menggunakan konsep-konsep yang biasa diterapkan dalam kajian sastra.²

Sebagaimana halnya dengan karya sastra lainnya, Film juga memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik yang sering digunakan dalam mengkaji karya sastra. Beberapa unsur yang membangun cerita dalam sebuah film antara lain latar, sudut pandang, plot, alur, dan penokohan. Di antara unsur-unsur tersebut, ada alur yang berfungsi merangkaikan sebuah peristiwa yang dapat menimbulkan konflik dalam sebuah cerita.³ Konfliklah yang membuat film menjadi lebih menarik untuk dinikmati.

Konflik dalam film sangat menarik untuk diteliti. Ada beberapa alasan yang membuat peneliti tertarik mengambil penelitian mengenai konflik yaitu pertama, konflik merupakan salah satu unsur penting dalam membangun karya sastra yang terkait dengan tokoh, latar, dan alur, yang seluruhnya merupakan bagian dari unsur intrinsik dalam suatu karya sastra. Kedua, konflik selalu dimunculkan dalam karya sastra, keberadaan konflik sangatlah penting dalam membangun

¹ Jayanty, D. I. (2012). Unsur-Unsur Kriminalitas Novel Di Atas Mahligai Cinta Karya Sri Rokhati: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

² Shabrina, S. (2018). Nilai Moral Bangsa Jepang Jin dalam Film Sayonara Bokutachi No Youchien (Kajian Semiotika John Fiske). Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang (Edisi Elektronik), 7(2), 61-71.

³ Hikmah, N., Haeriyah, H., & Nur, M. (2024). Konflik Dalam Film Series "Al-Qafash" Karya Bader Al-Jazzaf Dan Muhammad Al-Anzi (Tinjauan Intrinsik). Jurnal Sarjana Ilmu Budaya, 4(01), 44-55.

karya sastra sebab konflik berfungsi untuk menghidupkan alur cerita pada film, memberikan sudut pandang yang bermacam-macam, menggerakkan alur dan tema yang ada pada sebuah film untuk menarik perhatian penonton.⁴ Tanpa adanya konflik, sebuah cerita akan terasa hambar dan tidak menarik, sebab tidak ada peristiwa yang dapat dirasakan dan menarik perhatian para penonton. Bahkan, dapat dikatakan bahwa menciptakan suatu karya sastra merupakan upaya dalam membangun dan mengembangkan konflik, karena semakin menarik dan banyak konflik yang terjadi, semakin menarik pula film tersebut untuk dinikmati.

Film Naga karya Meshal Aljaser menurut peneliti sangat kaya akan konflik, baik konflik internal yang dialami Sarah sebagai tokoh utama, maupun konflik eksternal yang dialami Sarah dengan tokoh-tokoh lain yang terdapat dalam film ini. Berbagai peristiwa yang terjadi dalam film ini memperlihatkan tekanan serta intimidasi yang dialami Sarah sebagai tokoh utama maupun yang dialami tokoh-tokoh lain yang terdapat dalam film ini, sehingga menciptakan dinamika yang kompleks dalam alur ceritanya. Konflik ini bermula pada Sarah sebagai tokoh utama, seorang wanita muda yang tinggal di Riyadh, Arab Saudi, di bawah aturan ketat keluarganya. Suatu hari, Sarah nekat keluar secara diam-diam untuk bertemu dengan kekasihnya yang bernama Saad. Mereka pergi dengan mengendarai mobil Caprice tahun 1980-an milik sepupu Saad.

Ketika bertemu, mereka memutuskan untuk pergi ke sebuah pesta di gurun yang terletak jauh dari tempat tinggal Sarah. Namun saat diperjalanan menuju ke pesta itu mereka meminum obat psikedelik yang membuat mereka mengalami halusinasi yang menakutkan. Perjalanan mereka berubah menjadi pengalaman yang penuh ketegangan dan kepanikan. Mulai dari diganggu pengemudi mobil yang aneh, menabrak unta yang sedang hamil milik Abu fahad, melihat penjual es krim yang diserang oleh sekelompok berandalan, hingga bertemu dengan orang-orang aneh dan situasi yang tidak masuk akal.

Ditengah-tengah kekacauan ini, ponsel milik Sarah mengalami kehabisan baterai sehingga Sarah harus berusaha mencari charger ponsel Samsung yang langka saat di pesta, sambil terus dikejar waktu karena Sarah harus pulang dan akan dijemput bapaknya tepat pada pukul 11 malam. Selama perjalanan, ketegangan semakin meningkat dengan adanya hitungan mundur di layar yang menunjukkan waktu ketika bapaknya Sarah tiba di lokasi penjemputan, yang menambah rasa panik, cemas dan tekanan pada diri penonton. Film ini dipenuhi dengan adegan-adegan aneh, halusinasi dan ketegangan yang membuat penonton ikut merasakan ketakutan dan kebingungan yang dialami oleh Sarah.

Berdasarkan insiden-insiden yang terjadi pada film Naga karya Meshal Aljaser, maka penulis tertarik untuk membahas konflik yang terjadi dalam film tersebut.

⁴ Novitasari, A. KONFLIK SOSIAL DALAM FILM BEN & JODY KARYA ANGGA DWIMAS SASANGKO (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA).

Penulisan tentang konflik dalam film ini penting dan menarik untuk dilakukan sebab konflik merupakan unsur pokok dalam membangun alur cerita film serta dinamika karakter di dalam karya sastra, termasuk film. Film ini tidak hanya menampilkan konflik internal yang dialami tokoh utama, tetapi juga memperlihatkan konflik eksternal yang terjadi antara tokoh utama dengan tokoh-tokoh lain dan lingkungan sekitarnya serta memaparkan penyebab terjadinya klimaks dalam film Naga karya Meshal Aljaser.

Implikasi penelitian ini bagi bidang ilmu sastra dan film sangat luas. Mengkaji konflik dalam karya audiovisual seperti film Naga karya Meshal Aljaser dapat memperkaya analisis intrinsik dalam kajian sastra.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memiliki fungsi untuk memberikan pemaparan mengenai analisis dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Nurul Hikmah, Haeriyah, Mujadilah Nur (2024) dalam “Jurnal Sarjana Ilmu Budaya Volume 04 No 01” dengan judul “Konflik dalam Film Series Al-Qafash Karya Bader Al-Jazzaf dan Muhamad Al Anzi (Tinjauan Intrinsik)” menjelaskan jenis-jenis dan penyebab terjadinya konflik yang dialami tokoh-tokoh dalam film series Al-Qafash. Hasil penelitian ini menyimpulkan konflik dalam film Al-Qafash terdapat dua jenis konflik, ada konflik internal dalam diri tokoh dan konflik eksternal antar individu, seperti antara Zaid dan Rawan serta anggota keluarga lainnya. Salah satu konflik internal terjadi ketika Rawan terus berbicara kepada Zaid yang ingin beristirahat, meskipun terganggu, Zaid memilih tersenyum untuk menghindari konflik. Sedangkan salah satu faktor konflik eksternal terjadi karena Zaid marah kepada Rawan karena hanya menyajikan sarapan telur mata sapi karena zaid bosan dengan masakan yang itu-itu saja, sementara Rawan merasa tidak adil karena Zaid seharusnya menerima masakannya yang tidak sempurna. Penyebab konflik mencakup perbedaan antar individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, terutama terkait ekonomi. Klimaks dalam cerita ini muncul ketika

ibunya Rawan membanding-bandingkan kehidupan rumah tangganya dengan adiknya dan ketika Lamia bertengkar dengan Dr. Nasser.⁵

Ramiz Alfarizi (2024) dalam “Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya Volume 01 No. 03” yang berjudul “Konflik dan Tokoh Utama dan Perannya terhadap Perkembangan Karakter dalam Film Animasi UP” menjelaskan analisis konflik tokoh utama dan perannya terhadap perkembangan karakter yang terdapat dalam film animasi “UP”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa konflik yang dialami oleh Carl Fredricksen dalam film “UP” memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan karakternya. Konflik internal yang dialami Carl Fredricksen termasuk isolasi emosional, terjebak dalam kenangan masa lalu saat-saat ia bersama istrinya sebelum istrinya meninggal dan rasa bersalah karena tidak bisa menepati janjinya pada istrinya untuk pergi menjelajahi Paradise Falls sehingga membuat dia menjadi pribadi yang tertutup hingga Carl bertemu dengan Russel, pertemuannya dengan Russel mendorongnya untuk terbuka terhadap pengalaman dan hubungan baru. Pertemuan dengan tokoh antagonis, Charle Muntz, menambah kompleksitas pada cerita dan mengajarkan Carl tentang pentingnya memilih jalur hidup yang benar, Melalui berbagai tantangan, Carl belajar untuk menghargai hubungan baru dan menerima perubahan dalam hidupnya. Konflik internal maupun eksternal yang dihadapi Carl mengungkap nilai-nilai penting seperti pentingnya menerima masa lalu dan merangkul pengalaman baru.⁶

Daryani, Elmustian, Mangatur SiNaga (2023) dalam “Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 1” yang berjudul “Konflik Sosial dalam Film Penyalin Cahaya” menjelaskan penyebab konflik sosial, penyelesaian konflik sosial, dan jenis bentuk konflik sosial dalam film Penyalin Cahaya. Hasil penelitian ini

⁵ Hikmah, N., Haeriyah, H., & Nur, M. (2024). Konflik Dalam Film Series “Al-Qafash” Karya Bader Al-Jazzaf Dan Muhammad Al-Anzi (Tinjauan Intrinsik). Jurnal Sarjana Ilmu Budaya, 4(01), 44-55.

⁶ Alfarizi, R. (2023). Konflik Tokoh Utama dan Perannya Terhadap Perkembangan Karakter Dalam Film Animasi Up. Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya, 1(3), 111-124.

menyimpulkan bahwa terdapat tiga penyebab konflik sosial dalam film *Penyalin Cahaya* adanya perbedaan pendapat, tindakan asusila, dan pelanggaran aturan sedangkan penyelesaian konflik sosial terdapat enam dalam film *Penyalin Cahaya* yaitu secara diam, adanya pihak lain, meninggalkan situasi konflik dan menngalah, melakukan paksaan secara fisik dan mental, menyelesaikan melalui musyawarah. Terdapat dua jenis bentuk konflik sosial dalam film *Penyalin Cahaya* yakni antar seorang tokoh dengan seorang tokoh serta antar seorang tokoh dengan kelompok.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai konflik yang terdapat dalam film *Naga* karya Meshal Aljaser. Dengan adanya jurnal tersebut, dapat dijadikan landasan dalam penelitaian ini. Peneliti merumuskan beberapa masalah seperti apa saja jenis konflik yang terjadi dan faktor penyebab terjadinya konflik yang terdapat dalam film *Naga*. Penelitian ini dibatasi oleh film *Naga* sebagai objek material. Adapun objek formalnya pengungkapan jenis konflik yang terjadi pada tokoh dengan tokoh. Penelitian dibatasi pada analisa ini dengan menggunakan teori konflik sebagai sumber utama yang merupakan penyebab konflik yang terjadi dapat melibatkan tokoh dengan tokoh dalam menghadapi konflik dan faktor penyebab terjadinya konflik. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi jenis konflik yang terjadi dalam film *Naga* dengan menggunakan tinjauan intrinsik, mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya konflik dalam film *Naga* dan menganalisis konflik yang menyebabkan terjadinya klimaks dalam film *Naga*. Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan wawasan kepada para pembaca jenis konflik, faktor penyebab terjadinya konflik. Dapat menjadi referensi ilmiah di bidang perfilman yang berkaitan dengan masalah konflik.

⁷ Daryani, D., Elmustian, E., & Sinaga, M. (2023). Konflik Sosial dalam Film *Penyalin Cahaya*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4026-4035.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terfokus pada penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat personal maupun sosial, melalui analisis konflik individu, antar tokoh, tokoh dengan lingkungan dan situasi disekitar tokoh dan budaya yang ditampilkan. Data dalam penelitian ini berupa dialog dalam film Naga karya Meshal Aljaser. Sumber data penelitian ini adalah film Naga karya Meshal Aljaser. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik teknik simak, teknik dokumentasi, dan teknik catat. Teknik analisis data yang dilakukan dengan memperhatikan semua variabel yang berkaitan dengan keperluan analisis, termasuk di dalamnya saling keterhubungan serta ketergantungan antara variabel.⁸ Teknik analisis data terdiri dari display, reduksi dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Jenis-Jenis Konflik

A. *Konflik Internal*

Konflik internal atau yang bisa disebut juga konflik batin adalah permasalahan yang timbul disebabkan adanya pertentangan batin yang terjadi di dalam diri seseorang tokoh. Masalah ini terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, pilihan yang berbeda, harapan, keyakinan atau masalah lainnya. Konflik batin yang terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan penyimpangan pada pribadi, pemikiran, dan watak seorang tokoh.⁹ Terdapat beberapa adegan dalam film Naga karya Meshal Aljaser yang menggambarkan konflik internal pada diri seorang tokoh, yaitu :

⁸ Hikmah, N., Haeriyah, H., & Nur, M., op. cit.hlm. 48.

⁹ VERONIKA, N. (2022). ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM FILM JAMILAH DAN SANG PRESIDEN (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA) (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).

➤ *Data 1*



(data 1 di menit ke 06:02)

Suasana percakapan Sarah dengan ibu angkatnya.

Adik Sarah : “ Aku habis dioperasi”

Sarah : “Selamat”

Adik sarah : “Berikan aku permen karet”

Sarah : “ Sialan kau”

Ibu angkat Sarah : “Aduh! Bahkan tak bisa bernapas lega di rumah ini!”

Sarah : “Kucungkil mata yang satunya”

Ibu angkat Sarah : “Mata Siapa? Sarah! Nak!”

Berdasarkan adegan diatas, terdapat konflik internal yang dialami Sarah. Pada awalnya, Sarah bersikap usil dengan memberikan bungkus permen karet kosong kepada adiknya yang baru saja menjalani operasi mata. Hal ini mungkin dilakukan sebagai tindakan iseng tanpa niat jahat, tetapi ketika adiknya membalas dengan mengambil barang milik Sarah dan kabur, kemarahan Sarah semakin memuncak. Ia merasa tersinggung dan kehilangan kendali, sehingga mengejar adiknya dengan penuh dendam, bahkan mengancam dengan ucapan ekstrem, “akan kucungkil matanya.”

Konflik batin yang dihadapi Sarah berkisar pada rasa bersalah dan amarah. Di satu sisi, ia mungkin menyadari bahwa tindakannya terhadap adiknya yang baru saja menjalani operasi tidak pantas, tetapi rasa kesal karena barangnya diambil membuatnya bereaksi berlebihan. Emosi kemarahan ini bertentangan dengan perasaan kasih sayang sebagai kakak, menciptakan konflik internal di mana ia merasa terdorong oleh amarah, meskipun mungkin dalam hati kecilnya ada penyesalan terhadap tindakannya.

➤ *Data 2*



(data 2 di menit ke 17:05)

Suasana percakapan Sarah dengan Saad di dalam mobil.

Sarah : “Kau tahu?”

Saad : “Apa?”

Sarah : “Ayo kita kembali.”

Saad : “Apa? Kau Serius? Membatalkan rencana karena ulah orang udik? Ini masih siang. Apa kau takut?”

Sarah : “Ih!” ucap Sarah geram.

Berdasarkan adegan diatas, terdapat konflik internal yang dialami oleh Sarah. Sebenarnya Sarah merasa takut setelah peristiwa yang mereka alami dengan pengendara mobil asing yang mereka temui. Meskipun dia berusaha menutupi perasaannya, tak dipungkiri kekhawatirannya semakin besar kemudian Sarah meminta Saad untuk tidak melanjutkan perjalanan ke perkemahan dan memilih untuk segera kembali saja. Namun Saad malah mengejeknya dengan mengatakan, “Apa kau takut?” Sarah merasa terpojok. Ada konflik batin dalam dirinya, pada satu sisi, dia tahu bahwa kembali adalah pilihan yang jauh lebih aman, namun di sisi lain, dia merasa malu untuk menunjukkan ketakutannya di depan Saad. Perasaan malu ini membuatnya hanya merespon kesal meskipun dalam lubuk hatinya. Ia ingin segera kembali untuk menghindari risiko yang lebih besar.

B. Konflik Eksternal

Konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, bisa dengan tokoh lain, lingkungan atau keadaan sekitarnya. Terdapat beberapa adegan dalam film Naga karya Meshal Aljaser yang menggambarkan konflik eksternal¹⁰, yaitu :

¹⁰ DEVA, S. (2022). Analisis Konflik Tokoh Dalam Film Ku Kira Kau Rumah Karya Sutradara Umay Shahab (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).

➤ *Data 3*



(data 3 di menit ke 02:12)

Suasana percakapan dokter kandungan dengan ibu kandung Sarah.

Dokter kandungan: “Jangan khawatir, Bu. Ini darurat. Dialah yang memilih rumah sakit yang penuh dokter pria. Maksudku, aku yakin semua akan baik-baik saja. Terutama saat dia melihat bayinya yang sehat”

(Suara langkah kaki berjalan dilorong rumah sakit, kemudian masuk ke dalam bangsal tempat ibu kandung Sarah beristirahat pasca melahirkan. Ternyata yang masuk kedalam bangsal itu adalah ayahnya Sarah, sambil membawa senapan, kemudian ayah Sarah menembak dokter kandungan dan juga ibu kandung Sarah).

Berdasarkan adegan diatas, terdapat konflik eksternal yang dialami ayah kandung Sarah dengan dokter pria yang membantu proses kelahiran anaknya serta ibu kandung Sarah. Terlihat seorang dokter kandungan sedang meyakinkan pasiennya, seorang ibu yang baru saja melahirkan anak perempuannya yang kelak akan diberi nama Sarah. Disaat yang bersamaan ada seorang laki-laki paruh baya yang berjalan di koridor lantai rumah sakit sambil membawa senapan kemudian pria tersebut masuk kedalam salah satu bangsal rumah sakit tempat ibu kandung Sarah beristirahat pasca melahirkan. Kemudian pria paruh baya itu mengayunkan senapan yang dibawanya dan menembakkannya ke arah dokter kandungan tersebut lalu ke arah Ibu Sarah. Dokter kandungan itu dan ibu kandung Sarah seketika meninggal di tempat. Alasan ayah Sarah membunuh dokter kandungan dan Ibu Sarah karena Ayah Sarah cemburu karena dokter yang menangani proses persalinan Ibu Sarah adalah seorang pria.

➤ *Data 4*



(data 4 di menit ke 05:41)

Suasana percakapan Sarah dengan adik angkatnya.

Adik Sarah : “ Aku habis dioperasi”

Sarah : “Selamat”

Adik sarah : “Beri aku permen karet”

Sarah : “ Sialan kau”

Berdasarkan adegan diatas, terdapat konflik eksternal yang dialami Sarah dengan adik angkatnya. Terlihat adik Sarah yang baru menjalani operasi pada bagian matanya sedang meminta permen karet kepada Sarah. Namun si Sarah malah usil kepada adeknya. Dia memberi bungkus permen karet nya saja kepada adeknya yang membuat adeknya kesal kemudian membalasnya dengan cara mengambil barang milik Sarah kemudian adik Sarah kabur. Sarah pun kesal kemudian berlarian mengejar adeknya untuk mengambil barang yang diambil adeknya.

2. Penyebab Terjadinya Konflik

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya konflik, yaitu yang pertama, ada perbedaan antara individu yang disebabkan karena perbedaan sikap dan perasaan yang dapat memicu terjadinya konflik diantara keduanya. Kedua, perbedaan kebudayaan yang disebabkan perbedaan kepribadian individu juga tergantung pada budaya yang melatarbelakangi terbentuknya dan perkembangan kepribadian serta mempengaruhi kepribadian seseorang yang terdapat pada budaya tersebut. Ketiga, perbedaan kepentingan yang disebabkan karna faktor di bidang politik, ekonomi dan lainnya karena adanya perbedaan kepentingan antara manusia dan organisasi. Keempat, perubahan sosial yang dapat terjadi dengan cepat sesaat mengubah nilai-nilai dominan dalam lingkungan sekitar, sehingga dapat menyebabkan adanya kelompok-kelompok dengan sikap-sikap yang berbeda-beda.¹¹

¹¹ Hikmah, N., Haeriyah, H., & Nur, M., loc. cit.

Terdapat beberapa adegan dalam film Naga karya Meshal Aljasher yang menggambarkan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik, yaitu :

A. Perbedaan Sikap

➤ *Data 5*



(data 5 di menit ke 47:54)

Suasana percakapan Sarah dengan laki-laki penyembelih hewan serta Reem.

Reem : “Ada casan Samsung”

Laki-laki penyembelih hewan : “Ada apa?”

Reem : “Ayahnya akan membuat keributan besar. Ada casan Samsung agar dia bisa pulang?”

Laki-laki penyembelih hewan : “Tak yakin. Mungkin ada disekitar sini.”

Reem : “Dia takut. Ayahnya mungkin akan menyembelih dia. Ayahmu sungguh menakutkan. Jika jadi kau, aku akan mengompol. Tapi ini serius, apa telinga ayahmu cedera karena insiden itu?”

Sarah : “Kau pura-pura bodoh, ya?”

Reem : “Hah?”

Sarah : “Hah!”

Reem : “Apa? Aku membocorkan rahasiamu? Kau bercanda? Semua orang tahu itu! Kenapa ini salahku? Kami hanya gadis kecil yang kerjanya Cuma bergosip.”

(Sarah meludah ke tanah)

Reem : “Kau juga sama! Sialan!”

Sarah : “Enyahlah.”

Reem : “Kau yang enyah! Kau pendendam! Dasar lebai!”

Adegan diatas merupakan jenis konflik eksternal dengan faktor penyebabnya adalah perbedaan Sikap yang dialami oleh Sarah dengan Reem serta laki-laki penyembelih hewan. Tampaknya Sarah sedang kebingungan mencari charger Samsung karena kehabisan baterai ponselnya saat hendak menghubungi ibunya.

Sarah meminta temannya yang bernama Reem untuk mencari charger Samsung agar dia bisa menghubungi ibunya. Reem bertanya kepada seorang pria yang sedang membersihkan darah dari hewan yang baru saja di sembelih, namun pria itu tidak yakin dimana charger Samsung dapat ditemukan. Sambil berbicara Reem mulai mengungkit masa lalu Sarah, tragedi tentang Ibu kandung Sarah yang meninggal dunia akibat ayahnya yang cemburu karena dokter pria membantu persalinan ibu kandung Sarah saat melahirkan Sarah. Sarah merasa sangat terganggu dan marah, merasa Reem sengaja memancing kebencian dengan membicarakan hal itu. Percakapan mereka berubah menjadi pertengkaran, dimana Sarah meludah ke tanah kemudian Reem membalas dengan menyebut Sarah pendendam dan lebai. Konflik semakin memanas saat keduanya saling menyuruh untuk pergi.

B. Perbedaan Kepentingan

➤ Data 6



(data 6 di menit ke 27:45)

Suasana percakapan Saad dengan pengembala unta.

Pengembala : “Sialan kau! Hewan macam apa kau ini? Tak bisakah kau lihat? Buka ini! Buka jendelanya! Buka ini! Buka atau akan kupecahkan! Buka!” sambil menggedor-gedor mobil mereka.

Saad : “Maaaf”

Pengembala : “ Maaf? Harus kuapakan itu? Apa gunanya itu untuk untaku? Dasar penjahat!”

Saad : “Tenanglah.”

Pengembala : “Aku sudah tenang seumur hidupku!”

Saad : “Tenang.”

Pengembala : “Pilih kata lain untuk dikatakan! Lagi pula, kenapa kalian disini?”

Saad : “Kami tersesat.”

Pengembala : “Apa? Kenapa kalian disini?”

Saad : “Kami tersesat mencari perkemahan.”

Pengembala : “Perkemahan yang mana? Apa tujuan kalian?”

Saad : “Perkemahan Abu Fahad.”

Pengembala : “Kemah Abu Fahad. Unta ini miliknya. Tuhan memberkati kalian.”

Saad : “Ya.”

Pengembala : “Maaf, semoga Allah membimbing kalian. Apa kau butuh petunjuk?”

Adegan diatas merupakan konflik eksternal dengan faktor penyebabnya adalah perbedaan kepentingan yang dialami Saad dengan pengembala unta. Tampaknya Saad dan Sarah sedang berbicara mengenai kekhawatiran Sarah untuk melanjutkan perjalananan menuju ke perkemahan Abu Fahad. Namun tiba-tiba mobil mereka menabrak seekor unta, hal ini membuat mereka sangat syok dan ketakutan, mengingat unta termasuk salah satu hewan pendendam hal ini jugalah yang menambah ketakutan diantara mereka. Tak lama kemudian, seorang pengembala mendekati mobil mereka dengan sangat marah, menggedor-gedor jendela sambil berteriak agar mereka segera membukannya. Saad berusaha meminta maaf kepada pengembala tersebut, namun pengembala tersebut semakin marah, menuntut tanggung jawab mereka atas kecelakaan yang terjadi pada untanya. Saad mencoba menenangkan situasi dengan mengatakan bahwa mereka tersesat dalam mencari perkemahan Abu Fahad. Kemudian pengembala itu mereda setelah mendengar nama Abu Fahad, menyadari bahwa unta yang ditabrak adalah milik Abu Fahad. Pada akhirnya pengembala tersebut meminta maaf dan menawarkan petunjuk untuk membantu mereka melanjutkan perjalanan. Saad dan Sarah pun akhirnya turun dari mobil untuk membantu pengembala itu menyembelih unta dan membersihkan darah unta yang tertabrak mobil mereka. Ternyata unta yang tertabrak mobil mereka itu sedang hamil. Kemudian pengembala itu meminta bantuan Sarah untuk menutup adegan penyembelihan unta yang tertabrak oleh mobil mereka dari pandangan ibunya unta, agar si ibu unta tidak marah dan agresif.

C. Perbedaan Kepentingan dan Perbedaan Sikap

➤ *Data 7*



(data 7 di menit ke 09:21)

Suasana percakapan Sarah dengan teman perempuannya.

Teman Sarah: “Apa ini?”

Sarah : “Bisa belikan kue untuk Fahad, matanya terluka dan Ibu ingin menghiburnya.”

Teman Sarah : “Begitu, ya. Kau akan melakukannya?”

Sarah : “Ya. Bukankah kita sudah sepakat?”

Teman Sarah : “Kita sepakat kau pergi sendiri, bukan menjadikanku pelayan. Astaga!”

Sarah : “Jangan membuatku memohon, setelah membawa tasmu selama dua pekan.”

Teman Sarah : “Jadi, tak gratis. Semoga aku tak butuh.”

Sarah : “Tidak! Itu kebiasaanmu di tahun kedua. Aku menunggumu sampai kepanasan dan ibumu memarahiku.”

Teman Sarah : “Astaga! Tahun Kedua.Kau sungguh penuh dengki dan pendendam.”

Sarah : “Sudah kubilang jangan bilang begitu.”

Teman Sarah : “Tapi itu benar. Sekali orang berbuat salah padamu, kau akan dendam selamanya.”

Berdasarkan adegan diatas, terdapat perbedaan kepentingan dan perbedaan antar individu yang dialami Sarah dengan teman perempuannya. Tampaknya Sarah dan temannya sedang berbicara tentang permintaan yang diberikan oleh Sarah kepada temannya, yaitu membeli kue untuk Fahad agar Fahad terhibur setelah menjalani operasi mata. Namun, teman perempuannya tampaknya merasa enggan untuk membantu, dan mengingatkan kesepakatan diantara mereka

bahwa Sarah akan pergi sendiri, bukan malah menyuruhnya seperti seorang pelayan. Hal ini menimbulkan konflik kecil dalam percakapan mereka karena teman Sarah merasa bahwa Sarah sedang mencoba memanfaatkan situasi. Lalu Sarah mencoba mengungkit-ungkit kebaikannya di masa lalu bahwa dia pernah membantu temannya selama dua pekan dengan membawa tasnya, kini giliran temannya untuk membantu. Lalu teman Sarah membalas Sarah dengan menyebut bahwa ia berharap tidak akan membutuhkan bantuan Sarah kedepannya. Namun Sarah dengan cepat menyinggung kejadian di masa lalu (tahun kedua) dimana ia merasa dirugikan, hal ini membuat percakapan semakin memanas.

Pada akhir percakapan, teman Sarah menuduh Sarah sebagai seorang yang pendendam, teman Sarah, menyatakan bahwa sekali seseorang berbuat salah kepada Sarah, Sarah akan mengingatnya selamanya. Kemudian Sarah membantah, tapi temannya bersikeras bahwa memang itulah kenyataannya.

3. Konflik yang Menyebabkan Klimaks

Dalam struktur cerita, konflik dan klimaks wajib ada pada sebuah karya fiksi, sebab keduanya adalah komponen penting dalam cerita. Konflik demi konflik, baik itu dalam konflik internal maupun eksternal. Klimaks hanya memungkinkannya terjadi ketika terdapat sebuah konflik. Akan tetapi, setiap adanya konflik tidak wajib mempunyai klimaks. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa tidak semua konflik perlu diselesaikan. Persoalannya adalah menentukan apakah konflik tersebut merupakan konflik utama atau konflik tambahan.¹² Adapun klimaks yang peneliti temukan dalam film Naga karya Meshal Aljasher adalah sebagai berikut :

➤ Data 8



(data 8 di menit ke 01:40:11)

Suasana ketika Sarah dijemput oleh ayahnya.

Berdasarkan adegan di atas, Sarah sedang dijemput oleh ayahnya. Sebelumnya, mereka telah berjanji bahwa ayahnya akan menjemputnya di pasar pada pukul 23.00. Namun, sekarang jam sudah menunjukkan pukul 23.15, dan ayah Sarah telah tiba di lokasi penjemputan. Sementara itu, Sarah masih berlarian tergesa-gesa di antara kerumunan orang-orang yang menyaksikan kebakaran di pasar tempat ayahnya menjemputnya. Ayahnya berusaha mencari Sarah yang belum juga

¹² Hikmah, N., Haeriyah, H., & Nur, M., op. cit.hlm. 48

ditemukan. Di sisi lain, Sarah sudah melihat ayahnya dan buru-buru berusaha mengenakan jilbab karena takut dimarahi. Sayangnya, ia baru teringat bahwa jilbabnya tertinggal di mobil penjual es krim yang membawanya ke rumah sakit Riyadh sebelum berlari menuju lokasi penjemputan. Khawatir akan situasi kebakaran akibat kebocoran gas di pasar, Sarah membalurkan abu kebakaran ke wajah dan tubuhnya agar terlihat seperti korban kebakaran. Tak lama, ayahnya menemukannya dengan penampilan itu, segera membawa Sarah melewati kerumunan dan membawanya ke ambulans untuk dirawat di rumah sakit. Kebakaran ini menjadi titik balik dalam hubungan mereka. Sarah menyadari bahwa selama ini ketakutannya lebih bersifat internal, dan ayahnya bukanlah sumber ketakutannya, melainkan pelindungnya. Momen ini menandai perubahan perspektif Sarah terhadap otoritas ayahnya dan memberi pesan tentang peran keluarga serta tradisi dalam masyarakat Arab Saudi.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan konflik internal dan eksternal yang dialami oleh tokoh utama, Sarah, dalam berbagai situasi. Konflik internal Sarah sering kali berpusat pada pergolakan batin antara emosi negatif seperti kemarahan dan rasa bersalah, serta ketakutan yang dipendam. Sebagai contoh, saat Sarah menghadapi rasa bersalah dan amarah dalam menghadapi adiknya atau ketakutannya yang disembunyikan dari Saad, konflik batin ini menggambarkan kompleksitas perasaannya terhadap tanggung jawab, kasih sayang, dan ketakutan akan risiko.

Sementara itu, konflik eksternal yang dihadapi Sarah lebih banyak muncul dari interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya, seperti adiknya, Reem, dan bahkan keluarganya sendiri. Konflik ini sering kali dipicu oleh perbedaan kepentingan dan latar belakang individu, misalnya, ketika Sarah berselisih dengan adiknya atau Reem terkait masalah pribadi atau tragedi masa lalu. Konflik eksternal tersebut memberikan gambaran dinamika sosial dan budaya dalam konteks kehidupan Sarah.

Penyebab utama konflik dalam penelitian ini adalah perbedaan antar individu, kepentingan yang bertolak belakang, serta ketegangan emosional. Misalnya, konflik antara Sarah dan pengembara unta terjadi karena perbedaan kepentingan, sementara konflik antara Sarah dan temannya dipicu oleh perbedaan individu serta dendam masa lalu. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan perspektif dan emosi yang terpendam sering kali memicu pertikaian dan ketegangan dalam interaksi sosial.

Klimaks cerita terjadi saat Sarah terlibat dalam kebakaran pasar yang mengubah pandangannya tentang hubungan dengan ayahnya. Awalnya, ketakutan Sarah terhadap ayahnya terasa sebagai sumber konflik internal, namun peristiwa ini justru menunjukkan bahwa ayahnya adalah pelindung, bukan sumber ketakutan.

Ini menjadi titik balik yang menegaskan pentingnya peran keluarga serta nilai-nilai tradisi dalam kehidupan Sarah dan masyarakat Arab Saudi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, R. (2023). Konflik Tokoh Utama dan Perannya Terhadap Perkembangan Karakter Dalam Film Animasi Up. *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 1(3), 111-124.
- Daryani, D., Elmustian, E., & Sinaga, M. (2023). Konflik Sosial dalam Film Penyalin Cahaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4026-4035.
- DEVA, S. (2022). Analisis Konflik Tokoh Dalam Film Ku Kira Kau Rumah Karya Sutradara Umay Shahab. *IKIP PGRI PONTIANAK*.
- Jayanty, D. I. (2012). Unsur-Unsur Kriminalitas Novel Di Atas Mahligai Cinta Karya Sri Rokhati: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- N Hikmah, H Haeriyah, M Nur. (2024). Konflik Dalam Film Series Al-Qafash Karya Bader Al-Jazzaf Dan Muhammad Al-Anzi (Tinjauan Intrinsik). *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*.
- Novitasari, A. (n.d.). KONFLIK SOSIAL DALAM FILM BEN & JODY KARYA ANGGA DWIMAS SASANGKO (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA).
- Shabrina, S. (2018). Nilai Moral Bangsa Jepang Jin dalam Film Sayonara Bokutachi No Youchien (Kajian Semiotika John Fiske). *Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang (Edisi Elektronik)*, 61-71.
- VERONIKA, N. (2022). ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM FILM JAMILAH DAN SANG PRESIDEN (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA). *IKIP PGRI PONTIANAK*.